



Jurnal Ilmu Pariwisata

PENGARUH OBJEK WISATA AIR TERJUN TUNAN TERHADAP TINGKAT KUNJUNGAN WISATAWAN DI KABUPATEN MINAHASA UTARA

Merry Adrah, Jelly Sendouw, Frans Lokas

¹ Frans Lokas, Sekolah Tinggi Ilmu Pariwisata Manado, Indonesia

² Merry Adrah, Sekolah Tinggi Ilmu Pariwisata Manado, Indonesia

³ Jelly Sendouw, Sekolah Tinggi Ilmu Pariwisata Manado, Indonesia

Email:

merryadrah16@gmail.com

jellysendow72@gmail.com

frans_lokas@yahoo.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Pengaruh

Objek Wisata

Air Tejun

Wisatawan

ABSTRAK

Pariwisata di Indonesia cukup menjanjikan karena negara Indonesia terdiri dari kepulauan yang terbentang dari Sabang sampai Merauke dengan beribu-ribu pulau yang termasuk di dalamnya, yang memiliki keanekaragaman budaya dalam mendukung pembangunan di sektor kepariwisataan. Pengembangan kepariwisataan berkaitan erat dengan pelestarian pengembangan budaya bangsa, dengan memanfaatkan seluruh potensi keindahan dan kekayaan alam Indonesia. Pemanfaatan disini bukan berarti mengubah secara total, tetapi lebih berarti mengelola, memanfaatkan dan melestarikan setiap potensi yang ada, dimana potensi tersebut dirangkaikan menjadi satu daya tarik wisata. Kabupaten Minahasa Utara (MINUT) merupakan salah satu dari 15 Kota dan Kabupaten di Provinsi SULUT dengan ibu kota Airmadidi sekitar 19km dari Manado. Daerah ini merupakan pemekaran dari Kabupaten Minahasa dengan luas wilayah 918,87 km dengan jumlah penduduk 161,727 jiwa. Berdasarkan kondisi geografis serta faktor pendukung yang ada, pariwisata MINUT sangat potensial sebagai daya tarik wisata seperti; seperti objek wisata alam air terjun dengan air yang jernih dan alami. Namun masih ada keluhan dari pengunjung mengenai keamanan di sekitar objek wisata dan ketidaksadaran masyarakat untuk menjaga objek wisata. Disamping itu juga adanya masyarakat yang mencari keuntungan dengan menjual makanan dan minuman di sekitar objek wisata Air Terjun Tunan. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti mengajukan penelitian tentang objek wisata alam dengan judul penelitian. "Pengaruh Objek Wisata Air Terjun Tunan Terhadap Tingkat Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Minahasa Utara".

I. 1. PENDAHULUAN

Wisata dalam Bahasa Inggris disebut *tour* yang secara etimologi berasal dari kata *torah* (Ibrani) yang berarti belajar, *tornus* (Bahasa Latin) yang berarti alat atau membuat lingkaran, dan dalam Bahasa Perancis kuno disebut *tour* yang berarti mengelilingi sirkuit. Pada umumnya orang memberi pandangan kata wisata dengan rekreasi, wisata adalah sebuah perjalanan, namun tidak semua perjalanan dapat dikatakan wisata. Wisata adalah perjalanan atau kegiatan yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata. Adapun wisata mempunyai karakteristik-karakteristik sebagai berikut :

1. Bersifat sementara, bahwa dalam jangka waktu pendek pelaku wisata akan kembali ketempat asalnya.
2. Melibatkan komponen-komponen wisata, misalnya sarana transportasi, akomodasi, restoran, objek wisata, toko cindramata dan lain-lain.
3. Umumnya dilakukan dengan menunjang objek wisata dan atraksi wisata.
4. Memiliki tujuan tertentu yang intinya untuk dapat kesenangan.
5. Tidak untuk mencari nafkah ditempat tujuan, bahkan keberadaannya dapat memberikan kontribusi pendapatan bagi masyarakat atau daerah yang dikunjungi.

Dalam UU No. 10 Tahun 2009, Bab 1 Pasal 1 Butir 1, wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan seorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi empat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan diri atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Wisatawan adalah setiap orang yang melakukan perjalanan dan menetap untuk sementara di tempat lain selain tempat tinggalnya, untuk salah satu atau beberapa alasan selain mencari pekerjaan. Yang dianggap sebagai wisatawan adalah sebagai berikut:

- a. Mereka yang mengadakan perjalanan untuk kesenangan karena alasan keluarga, kesehatan dan lain-lain,
- b. Mereka yang mengadakan perjalanan untuk keperluan pertemuan-pertemuan atau karena tugas-tugas tertentu, ilmu pengetahuan, tugas pemerintahan diplomasi, agama, olahraga, dan lain-lain,
- c. Mereka yang mengadakan perjalanan dengan tujuan usaha,
- d. Mereka yang datang dalam rangka perjalanan dengan kapal laut walaupun tinggal di suatu negara kurang dari 24 jam.

Sedangkan yang tidak dianggap sebagai wisatawan adalah sebagai berikut:

- a. Mereka yang datang baik dengan maupun tanpa kontrak kerja, dengan tujuan mencari pekerjaan atau mengadakan kegiatan usaha di suatu negara,

- b. Mereka yang datang untuk mengusahakan tempat tinggal di suatu negara,
- c. Penduduk di daerah tapal batas negara dan mereka yang bertempat tinggal di suatu negara dan bekerja di negara yang berdekatan,
- d. Pelajar mahasiswa dan orang-orang muda di asrama-asrama pelajar dan asrama-asrama mahasiswa,
- e. Wisatawan yang melewati suatu negara tanpa tinggal, walaupun perjalanan tersebut berlangsung lebih dari 24 jam.

Definisi Operasional

Definisi operasional adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti yang memberikan informasi kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur variabel untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi yang dibutuhkan. Variabel yang digunakan peneliti terdiri dari dua (2) variabel yaitu :

Variabel X adalah objek wisata Air Terjun Tunan Kabupaten Minahasa Utara sebagai faktor yang mempengaruhi atau variabel independent yang diukur dengan indikator-indikator sebagai berikut:

- a. Keindahan
- b. Akses menuju objek wisata
- c. Kenyamanan
- d. Keamanan
- e. Fasilitas

2. Variabel Y adalah tingkat kunjungan wisatawan di Desa Talawaan Kabupaten Minahasa Utara sebagai variabel yang dipengaruhi atau variabel *dependent*, pengumpulan data ini tidak menggunakan kuisioner tapi menggunakan data pasti yang diambil dari Dinas Pariwisata Kabupaten Minahasa Utara.

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, sebagai populasi yaitu para pengunjung objek wisata Air Terjun Tunan di Kabupaten Minahasa Utara, dan sebagai sampelnya dan responden yaitu 50 orang pengunjung objek wisata Air Terjun Tunan. Metode pengambilan sampel yang peneliti gunakan yaitu secara *random sampling* yakni mengambil secara acak. Adapun kriteria yang dijadikan sebagai dasar pertimbangan peneliti dalam penentuan sampel (responden) adalah sebagai berikut:

- a. Responden berumur 20 sampai dengan ≥ 50 tahun
 - b. Bersedia mengisi Questionnaire dengan baik
- Responden adalah pengunjung objek wisata Air Terjun Tunan di Kabupaten Minahasa Utara.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat ukur yang digunakan peneliti untuk mengukur kedua variabel yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat,

dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala *likert* disajikan dalam bentuk angka yang tertinggi (angka 5) sampai terendah (angka 1).

Table: Model SkalaLikert

Keterangan	Skor
Sangat setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Sumber: Sugiyono (2011)

II. METODE PENELITIAN

Metode Pegumpulan Data

Untuk mendapatkan hasil yang akurat maka peneliti membutuhkan data-data guna melengkapi hasil penelitian ini. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagaiberikut:

a. Data primer

1. Observation (pengamatan langsung) yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung terhadap objek penelitian, yaitu objek wisata Air Terjun Tunan.
2. Survey yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan-pertanyaan secara tertulis yang harus di isi oleh sampel, dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan pada responden dengan harapan mereka akan memberikan respon atas daftar pertanyaan. Adapun instrumen yang digunakan dalam *survey* dibuat dalam bentuk kuesioner (angket).
3. Interview (wawancara) yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan-pertanyaan secaralangsung yang ditanyakan oleh peneliti kepada pengunjung dan penduduk disekitar objek.

b. Data sekunder

Data yang diperoleh dari hasil-hasil penelitian sebelumnya, lembaga atau instansi yang berhubungan dengan objek penelitian, *literature*, termasuk perpustakaan yang menyediakan berbagai buku, akses internet dan dokumen-dokumen hotel sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian. Semua data diolah sehingga menghasilkan data yang *representative* dalam penelitian.

Metode Analisis

Data-data yang telah dikumpulkan akan dianalisis secara kuantitatif dengan cara memberikan gambaran atau uraian yang jelas serta apa adanya. Untuk itu penulis menggunakan teknik analisis Koefisien Korelasi untuk dapat menghitung seberapa kuat hubungan antara variabel

X dan variabel Y serta teknik analisis Regresi linear sederhana untuk dapat menghitung berapa besar pengaruh Variabel X (Objek wisata Air Terjun Tunan) terhadap variabel Y (tingkat kunjungan wisatawan).

Keterangan	Skor
Sangat setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Sumber : Sugiyono (2011)

Tingkat Kunjungan Wisatawan (variabel Y)

Data kunjungan wisatawan di Kabupaten Minahasa Utara

Sumber: Dinas Pariwisata Miahasa Utara

Tabel: Data kunjungan wisatawan di Kabupaten Minahasa Utara

Tahun	2007	2008	2009	2010	2011
Wisatawan Mancanegara	146	480	487	708	1758
Wisatawan Domestik	82	245	248	317	897

Analisis Distribusi Frekuensi

Untuk mengetahui interval dari variabel Y (tingkat kunjungan wisata) maka peneleliti menggunakan rumus analisis distribusi frekuensi yaitu sebagai berikut:

a. Menentukan kelas [*class span*] yaitu dengan cara data terbesar dikurangi data terkecil.

b. Menentukan banyak kelas interval, yaitu menentukan beberapa banyak kelas interval diperlukan agar semua data [dari data terkecil sampai dengan data terbesar] dapat terakomodasi pada kelas-kelas interval tersebut. Untuk itu digunakan *formulasiSturges* sebagai berikut :

$$\text{Banyak kelas} = 1 + (3,33 \log n)$$

Dimana: n adalah banyak data.

Tabel:Data Kunjungan Wisatawan Kab. Minahasa Utara

	2008	2009	2010	2011
Januari	15	47	93	195
Februari	36	51	112	206

Maret	59	53	114	225
April	63	56	105	222
Mei	65	59	113	210
Juni	60	57	106	215
Juli	69	68	116	222
Agustus	73	80	126	259
September	74	73	146	231
Oktober	77	66	115	243
November	62	70	109	218
Desember	72	55	101	209
Jumlah	725	735	1356	2655

Sumber: Dinas Pariwisata Minahasa Utara

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari data di atas maka peneliti menggunakan skala interval yakni:

- Menentukan tentang kelas interval.
Rentang kelas [R] = Data terbesar – Data terkecil
= 259 – 15
= 244
- Menentukan banyak kelas interval dengan aturan Sturges.
Banyaknya kelas [BK] = $1 + [3,3 \log n]$
diketahui $n=48$
= $1 + [3,3 \log 50]$
= $1 + [3,3 \times 1,6]$
= $1 + 5,61$
= 5,28 dibulatkan menjadi 5

Kelas interval merupakan satuan utuh, jika banyak kelas interval pecahan, misal : 6,61 peneliti akan mendapat kesulitan dalam menentukan kelas interval yang dipecahkan. Sehingga untuk mempermudah maka banyak kelas ialah utuh, dengan demikian banyaknya kelas ini merupakan data hasil olahan peneliti dengan menggunakan skala interval dalam pemberian skor di setiap jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Minahasa Utara sebanyak 48 bulan atau 4 tahun terakhir, seperti pada tabel 4.22.

Tabel: Rentang interval kelas dari kunjungan wisatawan di Kabupaten Minahasa Utara

Interval yang dicapai	Kelas	Frekuensi	Kategori
15 - 37	I	2	Sangat Kurang
38 - 74	II	20	Kurang
75 - 111	III	7	Cukup
112 - 148	IV	7	Banyak
149 - 259	V	12	Banyak Sekali

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa interval capaian sebanyak 48 bulan yang akan dibagi atas tujuh kelas. Kelas pertama interval capaian 15 – 37 sebanyak 2 bulan (15, 36), kelas kedua interval capaian 38 – 74 sebanyak 20 bulan (59, 63, 65, 60, 69, 73, 74, 62, 72, 47, 51, 53, 56, 59, 57, 68, 73, 66, 70, 55), kelas ketiga interval capaian 75 – 111 sebanyak 7 bulan (77, 80, 93, 105, 106, 109, 101), kelas keempat interval capaian 112 – 148 sebanyak 7 bulan (112, 114, 113, 116, 126, 147, 145), dan kelas kelima interval capaian 149 – 259 sebanyak 12 bulan (198, 206, 225, 222, 210, 215, 222, 218, 209, 225, 259, 231, 243). Dari penjelasan tersebut dapat dirumuskan rata-rata kunjung wisatawan di Kabupaten Minahasa Utara, yakni jumlah total keseluruhan kunjungan selama 48 bulan dibagi banyaknya responden (48 orang) atau $5471 : 48 = 113,97$ maka dapat disimpulkan rata-rata kunjungan di setiap bulan ialah 114 wisatawan atau termasuk kategori sedang terlihat pada tabel 4.22 di atas.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel (X) Objek wisata Air Terjun Tunan terhadap variabel (Y) kunjungan wisatawan, maka peneliti menggunakan analisis regresi linear sederhana. Persamaan regresi linearnya adalah :

$$Y' = a + bX$$

Dimana:

Y' = Kunjungan Wisatawan

X = Objek wisata Air Terjun Tunan

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

Untuk menghitung a dan b digunakan rumus :

$$a = \frac{\sum y \sum x^2 - \sum x (\sum xy)}{\sum x^2 - (\sum x)^2} \quad b = \frac{n \sum xy - \sum x (\sum y)}{\sum x^2 - (\sum x)^2}$$

Berikut ini perhitungan analisis objek wisata Air Terjun Tunan variabel (X) dan Kunjungan Wisatawan variabel (Y) :

Tabel 4.23 Perhitungan Analisis Regresi Linear Sederhana

Jumlah Responden	Variabel X	Variabel Y	X ²	Y ²	XY
50	2073	228	86939	10667	9457

Sumber : Hasil Olahan Data 2012

Untuk menghitung nilai parameter a atau konstanta, diperoleh perhitungan sebagai berikut :

$$a = \frac{\sum y \sum x^2 - \sum x (\sum xy)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$a = \frac{22886939 - 2073 (9457)}{50 \cdot 86939 - (2073)^2} = \frac{19822092 - 19604361}{4346700 - 4297329} = \frac{218731}{49371} = 4.4303539$$

Untuk menggunakan nilai parameter b yang merupakan koefisien regresi, diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$b = \frac{n \sum xy - \sum x (\sum y)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2} = \frac{50 \cdot 9457 - 2073 (228)}{50 \cdot 86939 - (2073)^2}$$

$$b = \frac{472850 - 472644}{4346950 - 4297329}$$

$$b = 20649621$$

$$b = 0,00415147$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka diperoleh persamaan linear sederhana sebagai berikut :

$$Y' = a + bX$$

$$Y' = 4,4303539 + 0,00415147X$$

Dari persamaan regresi yang diperoleh, maka dapat diketahui adanya pengaruh positif antara variabel X (objek wisata Air Terjun Tunan) terhadap variabel Y (Kunjungan Wisatawan).

Nilai a dan b dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

$a = 4,43$ berarti jika tanpa objek wisata Air Terjun Tunan, maka kunjungan wisatawan sudah sama dengan nilai a yaitu sebesar 4,43 karena nilai b positif, maka setiap pertambahan nilai variabel X (objek wisata Air Terjun Tunan) akan menyebabkan pertambahan nilai variabel Y (kunjungan wisatawan). Begitu pula sebaliknya apabila variabel X (objek wisata Air Terjun Tunan) menurun, maka akan menyebabkan nilai variabel Y (kunjungan wisatawan) juga menurun.

$b = 0,004$ berarti jika diadakan pertambahan satu kali dalam rangka mencapai kunjungan wisatawan, maka nilai b akan berubah sebesar 0,004 kali. Hal ini menunjukkan setiap perubahan pada variabel X, Tapi kunjungan wisatawan akan menyebabkan perubahan nilai variabel Y (kunjungan wisatawan) sebesar 0,004 kali.

Analisis Koefisien Korelasi (Pearson Product Moment)
Dengan adanya nilai-nilai dari tabel diatas maka dapat ditentukan tingkat korelasi antara kedua variabel diatas,

dengan menghitung koefisien korelasinya untuk melihat kuat lemahnya hubungan antara variabel X dan Y menurut Sugiyono (2011: 255), digunakan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum xy - \sum x (\sum y)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \cdot \frac{n \sum y^2 - (\sum y)^2}{n \sum y^2 - (\sum y)^2}$$

$$r = \frac{50 \cdot 9457 - 2073 (228)}{50 \cdot 86939 - 2073^2} \cdot \frac{50 \cdot 10667 - 228^2}{50 \cdot 10667 - 228^2}$$

$$r = \frac{472850 - 472644}{4346950 - 4297329} \cdot \frac{53300 - 51984}{53300 - 51984}$$

$$r = \frac{20649621}{4346950 - 4297329} \cdot \frac{20649621}{4346950 - 4297329}$$

$$r = 0,982352753$$

$$r = 0,982352753$$

Angka koefisien korelasi diatas adalah $r = 0,982352753$ menunjukkan bahwa hubungan antara variabel X (objek wisata Air Terjun Tunan) dan variabel Y (kunjungan wisatawan) terdapat korelasi positif mendekati 1, dan berdasarkan interpretasi koefisien korelasi yang ditemukan 0,982352753 termasuk pada kategori sangat kuat

Untuk mengetahui besarnya koefisien variabel X (objek wisata Air Terjun Tunan) terhadap variabel Y (kunjungan wisatawan) dapat dilihat dari besarnya koefisien determinan (r^2) dengan hasil sebagai berikut :

$$r^2 = r^2 \times 100\%$$

$$r^2 = (0,982352753)^2 \times 100\%$$

$$r^2 = 0,965016931 \times 100\%$$

$$r^2 = 96,50\%$$

Angka koefisien determinasi sebesar 96,50%, menunjukkan bahwa adanya pengaruh objek wisata Air Terjun Tunan (X) terhadap kunjungan wisatawan (Y). Sebesar 96,50% sedangkan sisanya sebesar 3,50% merupakan perubahan variabel lain yang disebabkan oleh faktor-faktor yang tidak diteliti seperti kurangnya perhatian dari pemerintah dan masyarakat dalam melakukan pengembangan dan pelestarian objek wisata Air Terjun Tunan.

Interpretasi Hasil

IV. Dengan menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana maka persamaan regresi yang diperoleh $Y' = 4,43 + 0,004X$ menunjukkan nilai b sebesar 0,004X berarti setiap pertambahan satu kali variabel X (objek wisata Air Terjun Tunan) akan menyebabkan pertambahan pada variabel Y (kunjungan wisatawan) sebesar 0,004 demikian juga sebaliknya apabila terjadi penurunan pada variabel X maka akan menyebabkan penurunan terhadap variabel lain atau variabel Y. Selanjutnya diperoleh nilai $r = 0,982352753$ menunjukkan adanya hubungan positif sangat kuat antara variabel X (objek wisata Air Terjun

Tunan) terhadap variabel Y (kunjungan wisatawan). Berdasarkan dari hasil perhitungan koefisien determinan (r^2) yaitu 0,9650 atau sebesar 96,50% menunjukkan adanya pengaruh objek wisata Air Terjun Tunan (X) terhadap kunjungan wisatawan (Y) sebesar 96,50% sedangkan sisanya yaitu sebesar 3,50% merupakan perubahan variabel lain yang disebabkan oleh faktor-faktor yang tidak diteliti seperti kurangnya perhatian dari pemerintah dan masyarakat dalam mengembangkan dan melestarikan objek wisata Air Terjun Tunan, kurangnya sosialisasi pemerintah daerah tentang pentingnya menjaga kelestarian objek wisata Air Terjun Tunan.

IV. KESIMPULAN

Beberapa kesimpulan menurut peneliti sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis data maka persamaan regresi yang diperoleh $Y' = 4,43 + 0,004X$ menunjukkan nilai b sebesar 0,004X berarti setiap pertambahan satu kali variabel X (Objek Wisata Air Terjun Tunan) akan menyebabkan pertambahan pada variabel Y (kunjungan wisatawan) sebesar 0.004 demikian juga sebaliknya apabila terjadi penurunan pada variabel X maka akan menyebabkan penurunan terhadap variabel lain atau variabel Y.
2. Dari hasil perhitungan koefisien korelasi (r), dimana $r = 0,982352753$ menunjukkan adanya hubungan positif sangat kuat antara variabel X (Objek Wisata Air Terjun Tunan) terhadap variabel Y (kunjungan wisatawan). Berdasarkan dari hasil perhitungan koefisien determinan (r^2) yaitu 0,9656 atau sebesar 96,50% menunjukkan adanya pengaruh Objek Wisata Air Terjun Tunan (X) terhadap kunjungan wisatawan (Y) sebesar 96,50% sedangkan sisanya yaitu sebesar 3,50% merupakan perubahan variabel lain yang disebabkan oleh faktor-faktor yang tidak diteliti seperti kurangnya perhatian dari pemerintah dan masyarakat dalam melakukan pengembangan dan pelestarian Objek Wisata Air Terjun Tunan.
3. Kabupaten Minahasa Utara merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Utara yang memiliki banyak potensi objek wisata alam, maka dalam proses pengembangan dan pelestarian potensi-potensi objek wisata alam tersebut, Pemerintah Kabupaten Minahasa Utara mampu mengadakan promosi terhadap berbagai objek dan daya tarik wisata yang ada, sehingga dapat menjadi alternatif motivasi dan destinasi para wisatawan untuk berkunjung di Kabupaten Minahasa Utara, terutama di Objek Wisata Air Terjun Tunan maka perlu adanya kerja sama antara pemerintah dan masyarakat Kabupaten Minahasa Utara, untuk mengembangkan dan melestarikan Objek Wisata Air Terjun Tunan.
- 4.

REFERENSI

- Damardjati. 2006. *Istilah-Istilah Dunia Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita
- Djarmiko, Yayat, 2002. *Perilaku Organisasi*. Bandung: Alfabeta
- Fandeli, Chadif. 2000. *Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Yogyakarta
- Ismayanti. 2010. *Pengantar Pariwisata*, Jakarta: Kompas Gramedia
- Kaelola, Akbar 2009. *Kamus Istilah Politik Kontemporer*. Yogyakarta: Cakrawala
- Kuntowijoyo, 1991. *Tinjauan Historis Pembangunan Pariwisata Di Indonesia*. Jakarta
- Marpaung, Happy, 2000. *Pengetahuan Kepariwisata*. Bandung: Alfabeta.
- Nyoman, Pendit 1999. *Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar Perdana*. Yogyakarta: Pradnya Paramita
- Pitana dan Diarta. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Yogyakarta: Andi
- Pitana dan Gayatri. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Sugiyono, 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suwantoro. 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Tyas. Kamus. 2003. *Bahasa Indonesia Populer*. Jakarta: Diva Ilmu
- UU no, 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata
- Wacik, 2004. *Informasi Pariwisata Nusantara*, Jakarta: Menteri Kebudayaan dan Pariwisata.
- Wardiyanta 2010. *Metode Penelitian Pariwisata*, Yogyakarta: Andi
- Yoeti. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa Kiaracandong.

Copyright holder:

Frans Lokas (2022)

First publication right:

Jurnal Ilmu Pariwisata